

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari dari Skripsi yang berjudul Analisis Pendapat Ibnu Hazm Tentang Waktu Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Kurban adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Hazm berpendapat didalam kitab *al-Muhalla* bahwa batas akhir penyembelihan hewan kurban adalah sampai hilangnya hilal bulan Muharram dengan berlandaskan hadits *Thariq bin Abi Syaibah*. Tetapi menurut jumhur ulama hadits yang digunakan sebagai landasan tentang batas akhir penyembelihan sampai dengan hilangnya hilal Muharram adalah hadits dhaif.
2. Adapun metode istinbath yang digunakan Ibnu Hazm dalam menentukan hukum yaitu nash al-Qur'an, nash kalam Rasulullah, ijma' dan dalil. Adapun dalam hal menentukan batas waktu akhir penyembelihan hewan kurban beliau menggunakan al-Qur'an, yaitu beliau merujuk kepada surat al-Hajj ayat 36. Dan juga menggunakan hadits Nabi Muhammad SAW. yang dinilai dhaif oleh para ulama.
3. Analisis Pendapat Ibnu Hazm tentang batas akhir penyembelihan hewan kurban memang tidak ada hadits yang tegas dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang membicarakan hal itu sehingga para ulama berselisih pendapat dalam hal ini. Namun yang hati-hati bagi seseorang muslim bagi agamanya adalah melaksanakan penyembelihan kurban pada hari 'Idul Adha (10 Dzulhijjah) sebagaimana yang Rasulullah

SAW. lakukan dan hal ini lebih selamat dari perselisihan para ulama yang ada. Selain daripada waktu itu maka boleh melakukannya pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah sebagaimana pendapat jumhur (mayoritas) ulama karena ada hadits shahih Rasulullah SAW. tentang larangan menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari. Jika ada kesulitan, maka sebagian ulama masih membolehkan pada hari ketigabelas. Sebagian lagi membolehkan hingga akhir Dzulhijjah.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada alim ulama atau para mubaligh, ada baiknya memberikan tausiyah tentang kurban khususnya mengenai waktu pelaksanaan dari kurban itu sendiri, sebab jika dilihat pada masyarakat saat ini, kebanyakan hanya mengetahui kalau berkurban itu dibolehkan pada hari raya haji (10 Dzulhijjah) saja. Sedangkan berkurban itu sebetulnya juga dibolehkan pada hari-hari tasyriq menurut pendapat para Imam mazhab, bahkan juga ada yang membolehkan sampai akhir Dzulhijjah.
2. Kepada para pengurus masjid, hendaknya membantu siapa saja yang ingin berkurban jika memang ada masyarakat yang ingin berkurban setelah tanggal 10 Dzulhijjah. Terlebih jika mereka ada udzur melaksanakannya pada hari raya haji (10 Dzulhijjah).
3. Dalam hal waktu pelaksanaan penyembelihan kurban hendaknya kepada masyarakat agar menjadikan perbedaan pendapat itu sebagai rahmat. Janganlah perbedaan dalam masyarakat khususnya dalam waktu berkurban

ini dijadikan sebagai ajang permusuhan. Karena sesungguhnya Islam itu mengajarkan kebaikan dan kemudahan bagi umatnya dan tidak menghendaki kesukaran. Oleh karena itu jika ada masyarakat yang kiranya tidak dapat berkorban pada hari raya haji maka menurut para ulama juga tidak salah melakukannya pada hari-hari tasyriq setelahnya. Walaupun yang lebih utama adalah pada hari raya haji.